



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

## Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro

### FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN PAY LATER MAHASISWA IKIP PGRI BOJONEGORO

Shinta Maya Lusiana

<sup>1</sup>IKIP PGRI Bojonegoro. Email: [shintaamayya@gmail.com](mailto:shintaamayya@gmail.com)

#### Abstract

*This study aims to describe and analyze the factors influencing the use of paylater features among students at IKIP PGRI Bojonegoro. This research uses a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation with active students who use paylater services. The results show that the main factors driving the use of paylater are lifestyle demands, low financial literacy, and the perceived ease of technology. Paylater is not only used for urgent academic needs but has shifted towards fulfillment of consumptive desires and social prestige among college students.*

**Keywords:** paylater, students, lifestyle, qualitative descriptive

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan fitur paylater pada kalangan mahasiswa di IKIP PGRI Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa aktif yang menggunakan layanan paylater. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mendorong penggunaan paylater adalah tuntutan gaya hidup, rendahnya literasi keuangan, serta persepsi kemudahan teknologi yang ditawarkan. Fitur paylater tidak hanya digunakan untuk kebutuhan akademis yang mendesak, melainkan telah bergeser untuk pemenuhan keinginan konsumtif dan gengsi sosial di kalangan mahasiswa.

**Keywords:** paylater, mahasiswa, gaya hidup, kualitatif deskriptif

#### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (*financial technology*) telah membawa perubahan besar dalam sistem transaksi dan pembayaran di Indonesia. Salah satu inovasi yang sangat digemari oleh masyarakat, khususnya generasi Z dan kalangan akademis muda, adalah fitur *paylater*. Layanan ini memberikan kemudahan akses bagi pengguna untuk melakukan transaksi pembelian barang atau jasa dengan prinsip "beli sekarang, bayar nanti". Di kalangan mahasiswa, fenomena adopsi sistem pembayaran digital ini berkembang sangat pesat karena menawarkan fleksibilitas keuangan di tengah keterbatasan dana bulanan yang mereka miliki (Pratama & Handayani, 2022).

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mencetak calon pendidik profesional, mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro tidak luput dari paparan arus digitalisasi keuangan ini.

Kemudahan akses melalui ponsel pintar membuat mahasiswa rentan terjebak dalam pusaran perilaku konsumtif. Fenomena ini menjadi sangat menarik dan krusial untuk diteliti secara mendalam mengingat mayoritas mahasiswa belum memiliki pendapatan tetap sendiri, namun di sisi lain, tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup, kebutuhan akademis, hingga gaya hidup sosial di lingkungan kampus terus meningkat. Oleh karena itu, penting untuk memetakan secara komprehensif dan deskriptif mengenai faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi serta mendorong mereka secara konsisten menggunakan fasilitas pinjaman digital berbasis aplikasi ini.

Secara teoritis, penelitian ini didasari oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menegaskan bahwa perilaku nyata seseorang didorong secara kuat oleh niat tertentu, di mana niat tersebut dibentuk oleh komponen sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku (Rahman, 2023). Selain itu, konsep gaya hidup yang diukur melalui instrumen AIO (*Activities, Interests, Opinions*) digunakan untuk membedah bagaimana pola aktivitas harian, minat personal, serta pandangan sosial mahasiswa dalam membelanjakan uang saku mereka demi tuntutan interaksi sosial di lingkungan pergaulan kampus (Sari & Wijaya, 2021). Indikator kemudahan dalam kerangka berpikir penelitian ini mengacu pada efisiensi waktu proses transaksi, kepraktisan operasional aplikasi, serta fleksibilitas pilihan metode pembayaran berkala. Sementara itu, aspek literasi keuangan yang mencakup indikator pengetahuan umum manajemen keuangan pribadi, regulasi alokasi tabungan, serta pemahaman risiko pengelolaan utang juga diintegrasikan guna menganalisis batas kendali diri mahasiswa (Utami, 2024). Penggabungan teori-teori dan indikator teoretis ini diletakkan sebagai landasan utama dalam mengupas fenomena penggunaan utang digital secara komprehensif tanpa memisahkannya ke dalam bab kajian pustaka tersendiri.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk memberikan deskripsi dan gambaran kontekstual secara mendalam mengenai fenomena pemanfaatan sistem pembayaran *paylater* langsung dari sudut pandang pelaku di lapangan (Sugiyono, 2022). Informasi serta data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari para informan utama, yaitu mahasiswa aktif IKIP PGRI Bojonegoro dari berbagai program studi yang tercatat sebagai pengguna aktif dari berbagai platform layanan *paylater* populer, seperti Shopee PayLater, GoPay Later, maupun SPayLater. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan teknik *purposive sampling* guna menjamin bahwa data yang dikumpulkan kaya akan informasi kontekstual dan sepenuhnya selaras dengan kriteria substantif yang telah ditetapkan sebelumnya (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga instrumen utama, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) semi-terstruktur bersama para informan, observasi partisipatif pasif terhadap pola konsumsi serta gaya hidup harian mereka di lingkungan kampus, serta studi dokumentasi yang berwujud tangkapan layar bukti riwayat transaksi digital dan daftar tagihan bulanan milik informan. Untuk menjamin keabsahan

data, dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Proses analisis data kualitatif dijalankan secara interaktif dengan mengadopsi model Miles dan Huberman, yang tahapannya meliputi tiga siklus utama secara simultan: reduksi data hasil lapangan, penyajian data (*display data*) ke dalam bentuk naratif matriks, serta penarikan kesimpulan akhir atau verifikasi (Sugiyono, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan serangkaian proses wawancara mendalam, observasi lapangan, serta verifikasi bukti dokumentasi terhadap para informan mahasiswa aktif IKIP PGRI Bojonegoro, diperoleh pemetaan fakta mengenai platform *paylater* yang mendominasi penggunaan beserta faktor utama dan dampak nyata yang dialami oleh para informan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Platform Paylater	Faktor Utama yang Ditemukan	Dampak pada Informan
Shopee PayLater	Tuntutan gaya hidup kelompok & pemenuhan tren belanja fashion harian	Terjadinya pembelian impulsif untuk barang-barang sekunder/tersier
GoPay Later	Intensitas kemudahan transaksi instan & pemesanan food delivery	Frekuensi dan volume pengeluaran konsumsi makanan harian meningkat tajam
Akulaku / Kredivo	Kebutuhan mendesak untuk upgrade gadget baru & keterbatasan dana tunai	Adanya beban cicilan berkala bulanan yang mengikat uang saku

### PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif kualitatif menunjukkan dengan sangat jelas bahwa komponen *tuntutan gaya hidup* merupakan faktor internal yang paling dominan dalam melatarbelakangi keputusan mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro untuk mengadopsi sistem pembayaran *paylater*. Berdasarkan pengakuan jujur dari sebagian besar informan, mereka mengalami tekanan psikologis berupa gengsi sosial apabila tidak mampu mengikuti standar tren kelompok pergaulannya, seperti dalam hal penggunaan pakaian kuliah yang modis, kepemilikan gawai mutakhir, hingga kebiasaan berkumpul di kafe. Layanan *paylater* hadir memberikan solusi instan sebagai jalan pintas untuk mempertahankan citra dan eksistensi sosial tersebut di saat kiriman uang saku berkala dari orang tua belum tiba atau sudah habis di tengah bulan.

Faktor krusial kedua yang berhasil diidentifikasi di lapangan adalah *rendahnya tingkat literasi keuangan* di kalangan mahasiswa. Mayoritas informan cenderung memiliki miskonsepsi dalam memandang fitur *paylater*. Mereka secara keliru menganggap saldo pagu kredit yang tertera di aplikasi sebagai bentuk "uang saku tambahan" atau bonus finansial, bukannya sebagai utang komersial nyata yang wajib dilunasi beserta beban bunga dan

denda keterlambatan pada siklus bulan berikutnya. Ketidakmampuan membedakan secara tegas antara kebutuhan primer akademis dengan keinginan impulsif sesaat membuat para informan kerap terkejut dan mengeluh ketika mendapati total tagihan mereka telah menumpuk di akhir bulan akibat akumulasi transaksi-transaksi berskala kecil yang dilakukan berulang kali tanpa perencanaan finansial yang matang.

Faktor eksternal terakhir yang memperkuat perilaku berutang ini adalah *persepsi kemudahan penggunaan teknologi* yang ditawarkan oleh korporasi finansial. Para informan memaparkan bahwa proses aktivasi akun yang sangat instan—hanya bermodalkan foto kartu identitas (KTP) dan verifikasi wajah tanpa syarat slip gaji minimum—menjadi daya tarik utama yang meruntuhkan hambatan psikologis tradisional dalam berutang. Integrasi metode pembayaran yang mulus langsung di dalam aplikasi belanja daring harian semakin memicu perilaku konsumtif yang tidak direncanakan secara rasional. Akibat dari kemudahan operasional ini, fungsi awal *paylater* yang semula diposisikan sebagai instrumen dana darurat penunjang perkuliahan kini telah bergeser sepenuhnya menjadi alat pemuas keinginan konsumtif jangka pendek demi pemenuhan gaya hidup semata.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kualitatif deskriptif, dapat disimpulkan bahwa keputusan mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro dalam memanfaatkan layanan *paylater* ditentukan oleh interaksi kuat antara tingginya tuntutan gaya hidup kelompok demi pengakuan sosial dengan kemudahan akses teknologi instan yang ditawarkan oleh penyedia aplikasi. Kondisi eksternal tersebut diperparah oleh kelemahan internal mahasiswa berupa rendahnya tingkat literasi keuangan dan minimnya kontrol manajemen pengeluaran pribadi. Temuan penelitian ini membuktikan secara nyata adanya pergeseran fungsi *paylater* di lingkungan kampus, di mana layanan tersebut tidak lagi digunakan untuk mengatasi hambatan finansial akademis yang bersifat mendesak, melainkan telah bertransformasi menjadi sarana pemenuhan perilaku konsumtif harian dan pelarian dari keterbatasan dana demi menjaga gengsi sosial.

## DAFTAR RUJUKAN

- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratama, A., & Handayani, S. (2022). Analisis adopsi *paylater* pada generasi Z: Perspektif teknologi dan sosial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(2), 115-128.
- Rahman, F. (2023). Perilaku keuangan mahasiswa di era digital: Aplikasi theory of planned behavior. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 45-56.
- Sari, D. P., & Wijaya, M. (2021). Gaya hidup konsumtif dan penggunaan financial technology pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(3), 201-212.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Utami, T. R. (2024). Literasi keuangan dan jebakan utang digital di kalangan mahasiswa perkotaan. *Jurnal Analisis Sosial dan Ekonomi*, 6(2), 89-102.